

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) meluncurkan sebuah program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diharapkan dapat menjadi sebuah jawaban dari tantangan dalam menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia kerja, maupun dinamika masyarakat (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Program MBKM ini mendorong mahasiswa untuk tidak hanya memiliki kemampuan akademis saja tetapi memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang berkembang seiring dengan perubahan zaman melalui pengalaman praktik. Adanya kebijakan MBKM bertujuan memberikan kebebasan dan kemudahan bagi mahasiswa dalam menumbuhkembangkan minat, bakat dan *passion* mereka (Rabiul Muzammil & Mariadi, 2024). Perencanaan konsep Kampus Merdeka pada dasarnya merupakan sebuah inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga MBKM memberikan kebijakan kepada Perguruan Tinggi untuk memberikan mahasiswa hak belajar selama tiga semester di luar program studi (Sopiansyah dkk., 2022). Oleh karena itu, mahasiswa dapat memaksimalkan kesempatan yang diberikan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru di luar kampus yang dapat menunjang dan mengembangkan kemampuan akademis.

Program MBKM memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan dari pengalaman langsung sehingga proses pembelajaran dilakukan dengan memadukan teori dan pengalaman (Suryani dkk., 2022). Mahasiswa yang mengalami proses pembelajaran secara langsung, akan berdampak pada kualitas diri yang lebih kompeten dan siap berkompetisi di pasar kerja yang semakin kompetitif. Proses pembelajaran yang memadukan antara teori dan pengalaman praktik bisa mahasiswa dapatkan dengan mengikuti berbagai bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) yang dihadirkan kebijakan MBKM. Program MBKM menghadirkan delapan jenis BKP, yaitu pertukaran pelajar, asistensi mengajar pada

satuan pendidikan, penelitian/riset, kewirausahaan, proyek kemanusiaan, magang/praktik kerja, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Nyoto, 2021). Dari delapan jenis program tersebut, salah satu program MBKM yang populer adalah program Magang dan Studi Independent Bersertifikat (MSIB) (Meke dkk., 2021). Program MSIB hadir sebagai wadah bagi mahasiswa untuk berkreasi sekaligus memberikan kesempatan untuk mengimplementasikan keilmuan dari bidang studi yang dimilikinya melalui pengalaman nyata pada dunia kerja yang sesungguhnya (Anggini dkk., 2023). Pelaksanaan program MSIB terdiri atas 2 jenis kegiatan yaitu, Magang/Praktik Kerja dan Studi/Proyek Independen (Haji dkk., 2023).

Kegiatan magang merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung di lapangan dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam konteks dunia kerja (Mareta dkk., 2023). Melalui program magang mahasiswa bisa berkontribusi dengan mitra-mitra yang relevan dengan bidang studi sebagai bentuk nyata pengimplementasian teori yang didapatkan selama kuliah dan sebagai tempat untuk mengembangkan kompetensi yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memperhatikan dalam memilih program MSIB yang akan diikutinya, apakah rancangan kegiatan pada mitra tersebut linear dengan program studi asal atau tidak (Sulistyaningrum dkk., 2022). Keselarasan antara mitra dan posisi magang akan membantu memberikan dampak pengembangan kompetensi yang optimal. Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik profesional di bidang yang ditekuninya dan mengembangkan praktik yang tidak selalu didapatkan selama perkuliahan. Oleh karena itu, idealnya lokasi magang yang diambil oleh mahasiswa harus berkaitan dengan bidang keahliannya atau program studi di universitas asal (Utami dkk., 2023). Keselarasan magang di mitra yang sesuai dengan jurusan dapat membantu dalam menjalankan pekerjaan dengan mudah dan seirama (Mareta dkk., 2023). Oleh karena itu, alangkah baiknya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memilih mitra magang yang bergerak di bidang pendidikan ataupun posisi magang yang selaras dengan *background* program studi.

Program Studi PGSD merupakan program studi di perguruan tinggi yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi guru di Sekolah Dasar (SD), sehingga program studi PGSD melaksanakan perkuliahan untuk membekali mahasiswa menguasai kompetensi-kompetensi guru sekolah dasar (Ningsih dkk., 2023). Mahasiswa pendidikan merupakan mahasiswa yang diarahkan untuk menjadi seorang guru yang akan mendidik generasi bangsa. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Putri, 2021). Keempat kompetensi ini sangatlah berkesinambungan, sehingga seorang guru dikatakan profesional jika memiliki keempat kompetensi tersebut. Oleh karena itu, dengan memilih mitra magang dan posisi magang yang selaras dengan *background* program studi akan berdampak pada perolehan kemampuan dan keterampilan yang sejalan dengan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa calon guru. Salah satu kompetensi yang perlu diperhatikan mahasiswa calon guru adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan sebuah kompetensi yang tentunya mutlak dimiliki oleh seorang guru, karena kompetensi inilah yang menjadi pembeda profesi guru dengan profesi lainnya (Akbar, 2021). Hadirnya program magang dapat dijadikan sebuah jembatan bagi mahasiswa program studi PGSD agar dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengembangkan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik perlu untuk ditingkatkan, karena akan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru dalam mengajar. Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui program magang yang dilaksanakan dengan baik bisa dijadikan bekal pengalaman kerja (Lutfia & Rahadi, 2020). Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar peserta didik, dan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik (Saufi, 2019).

Namun faktanya, mahasiswa program studi PGSD yang mendaftar program magang diantaranya berhasil lolos sebagai peserta program magang dengan mitra di bidang pendidikan dan ada pula mahasiswa program studi PGSD yang berhasil

lolos sebagai peserta program magang dengan mitra di bidang non pendidikan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Nursierra (2023), mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program magang diharapkan akan sesuai dengan jurusannya masing-masing, sedangkan faktanya terdapat mahasiswa yang mengambil bidang magang tidak berada di bawah jurusan pendidikan. Fenomena beragamnya mitra dan posisi magang yang diambil mahasiswa program studi PGSD, menimbulkan pertanyaan terkait keselarasan antara pengalaman magang yang didapatkan dengan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa calon guru.

Kehadiran kebijakan MBKM ini tentunya disertai dengan berbagai pro dan kontra (Dimmera dkk., 2022). Sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Anggini dkk (2023), bahwasannya pandangan terhadap mahasiswa ketika magang hanyalah dimintai tolong untuk fotocopy saja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priatmoko & Dzakiyyah (2020), menjelaskan bahwa terdapat pihak pro dan kontra terhadap kebijakan MBKM, yang dimana salah satunya pihak kontra beranggapan bahwa kebijakan tersebut berdampak terhadap spesifikasi keilmuan yang menjadi tidak terlihat. Adanya kegiatan pembelajaran di luar kampus menimbulkan pertanyaan terkait jaminan penerimaan materi yang maksimal. Untuk menghindari kekosongan materi yang seharusnya tetap didapatkan mahasiswa program studi PGSD selama magang Perguruan Tinggi Negeri di Kota S mengeluarkan kebijakan bahwa seluruh mahasiswa peserta program MBKM tetap harus mengikuti kuliah reguler sebanyak 10 SKS. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningrum dkk (2022), menjelaskan bahwa permasalahan rekognisi SKS program MSIB ditinjau dari hasil pertimbangan, apakah kegiatan MSIB yang telah diikuti mahasiswa tersebut mampu menggantikan aspek teoritis dalam *core competency* program studi. Dalam Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tahun 2024, dalam pengelolaan rekognisi terdapat kebebasan terhadap program studi dalam pelaksanaan rekognisi MK MBKM (Kusumawardani dkk., 2024).

Mahasiswa sebagai pelaku utama yang mengalami secara langsung pengalaman magang memiliki perspektif unik dan menarik yang perlu digali untuk mendapatkan wawasan yang relevan tentang pengembangan kompetensi pedagogik

melalui magang. Oleh karena permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai keselarasan antara pengalaman magang mahasiswa program studi PGSD dengan pengembangan kompetensi pedagogik dari perspektif mahasiswa magang. Urgensi penelitian ini perlu dilakukan untuk menjawab keraguan terhadap efektivitas pengembangan kompetensi pedagogik melalui pengalaman magang mahasiswa program studi PGSD. Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah melakukan riset terhadap program MBKM khususnya pada program magang MSIB masih terbatas penelitian yang mengkaji keselarasan antara pengalaman selama magang dengan pengembangan kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi sebuah *novelty* bagi penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan suatu permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana Keselarasan Pengalaman Magang Mahasiswa Program Studi PGSD Dengan Pengembangan Kompetensi Pedagogik?
2. Bagaimana Penguasaan Aspek-Aspek Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Program Studi PGSD Selama Magang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan atau sasaran yang akan dicapai dari kegiatan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang diharapkan, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Keselarasan Pengalaman Magang Mahasiswa Program Studi PGSD Dengan Pengembangan Kompetensi Pedagogik.
2. Untuk Mengetahui Penguasaan Aspek-Aspek Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Program Studi PGSD Selama Magang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Penelitian dari Segi Teori

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai program magang dari hasil pengamatan langsung.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi bagi para pembaca dan beberapa pihak terkait.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat topik penelitian mengenai program magang.

1.4.2. Manfaat Penelitian dari Segi Praktik

1. Bagi peneliti, bisa menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait masalah yang diteliti, yaitu keselarasan antara pengalaman magang mahasiswa program studi PGSD dengan pengembangan kompetensi pedagogik dalam perspektif mahasiswa program magang.
2. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai pelaksanaan program pendidikan.
3. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terkait strategi dalam mempertimbangkan program MBKM yang akan diambil khususnya program magang yang linear dengan program studi PGSD.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Kerangka organisasi skripsi ini memuat kerangka sistematika penulisan yang terdiri dari lima Bab, yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. Adapun uraian per babnya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian. Pada bagian latar belakang masalah penelitian berisi topik atau isu yang akan diangkat dan hasil penelusuran literatur dari peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, disusunlah sebuah rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan dijawab pada temuan penelitian. Dari rumusan masalah tersebut selanjutnya diturunkan menjadi tujuan penelitian. Setiap penelitian yang

dilakukan harus memiliki manfaat yang bisa dirasakan oleh berbagai pihak. Manfaat penelitian ini disusun berdasarkan latar belakang penelitian. Terdapat manfaat penelitian bagi beberapa pihak terkait seperti, pembaca, pihak perguruan tinggi, mahasiswa, dan tentunya bagi peneliti sendiri. Bagian terakhir yaitu struktur organisasi skripsi sebagai gambaran mengenai keseluruhan struktur penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, memuat teori-teori yang dipakai sebagai landasan dalam penulisan skripsi. Bagian kajian pustaka berisikan referensi dari berbagai sumber untuk mendukung penelitian yang dilakukan terhadap masalah yang ditemukan. Kajian pustaka ini membahas terkait dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Kompetensi Guru. Selain itu pada Bab II juga membahas kerangka berpikir, serta beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian. Pada bab ini membahas topik terkait metode dan desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, pengecekan keabsahan data, dan pertimbangan etik dalam penelitian.

Bab IV merupakan temuan dan pembahasan. Pada bab ini membahas mengenai pencapaian hasil dan pembahasannya. Peneliti menyampaikan proses pengolahan data serta analisis hasil temuan di lapangan dan pembahasannya.

Bab V merupakan bab dimana peneliti menyampaikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, implikasi, rekomendasi, dan batasan penelitian. Pada bab ini memuat penafsiran dan pemaknaan akan hasil analisis temuan penelitian disertai rekomendasi dan saran.